

Genvestment

Generali Indonesia Investment Bulletin

Genvestment adalah e-bulletin yang berisi informasi terkait RoboARMS dan juga berita investasi terkini lainnya yang ditujukan untuk nasabah Generali Indonesia yang sudah memiliki fitur RoboARMS

Update terkini tentang Kinerja Equity Fund Generali Indonesia

Ketidakpastian Ekonomi Global menjadi sentimen negatif bagi pasar modal Indonesia serta NAV Equity Fund Generali Indonesia (31/12/2023 – 07/08/2024)



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal II/2024 Melambat ke 5,05%

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II/2024 tercatat mencapai 5,05% (*year-on-year*/YoY). Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik (BPS) Moh. Edy Mahmud menjelaskan bahwa PDB Indonesia pada kuartal II/2024 atas dasar harga berlaku mencapai Rp5.536,5 triliun. Adapun, PDB berdasarkan harga konstan mencapai Rp3.231 triliun. Dia mengungkapkan pertumbuhan ekonomi RI kuartal II/2024 tumbuh 3,79% dari pergerakan kuartal I/2024. Namun, pada kuartal I/2024 pertumbuhan ekonomi masih lebih tinggi, yakni 5,11% (YoY). “Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II/2024 bila dibandingkan dengan kuartal II/2023 atau YoY tumbuh 5,05%,” ujar Edy dalam konferensi pers, Senin (5/8/2024). Apabila dibandingkan dengan kuartal II/2023 sebesar 5,17%, pertumbuhan ekonomi pada kuartal II/2024

ini tercatat jauh lebih rendah lagi.

Menurut BPS, seluruh lapangan usaha tumbuh positif. Sejumlah kontributor pertumbuhan di antaranya adalah industri makanan dan minuman, industri logam dasar, industri kimia, farmasi, dan obat tradisional. Lalu, sektor konstruksi tumbuh seiring dengan pembangunan proyek infrastruktur pemerintah. Edy juga menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi kuartal II/2024 yang lebih rendah dari kuartal I/2024 sejalan dengan pola musiman pada tahun-tahun sebelumnya, bahwa kuartal kedua tumbuh lebih tinggi dari kuartal pertama. “Ditopang oleh aktivitas ekonomi domestik yang tetap kuat, ekonomi RI tumbuh stabil sebesar 5,08% pada semester I/2024,” jelasnya.

Sumber: Bisnis.com, 05 Agustus 2024.

Ekonom: Harga Pangan Turun Mendorong Terjadinya Deflasi Pada Juli 2024

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat deflasi sebesar 0,18% secara bulanan atau *month to month* (MtM) pada Juli 2024. Deflasi ini terjadi dalam tiga bulan berturut-turut sejak Mei 2024. Tingkat inflasi tahunan atau *year on year* (YoY) pada Juli 2024 mencapai 2,13%, atau juga melandai dari inflasi tahunan di Juni 2024 sebesar 2,51%.

Ekonom Bank Danamon Hosianna Evalia menilai, deflasi Juli mayoritas disebabkan oleh turunnya kelompok bahan pangan. Selain itu, kinerja PMI manufaktur juga mengalami kontraksi, yang terjadi pertama kali sejak Agustus 2021. “Semua komponennya turun dan juga terjadi penurunan jumlah pekerja yang merupakan terendah sejak September 2021,” kata Hosianna kepada Kontan, Kamis (1/8). Selain itu, deflasi yang terjadi ini juga dampak dari rambatan suku bunga tinggi di global. “Pola global dan domestik sudah sama, yaitu

deflasi dan pelemahan kondisi tenaga kerja,” ujarnya. Hosianna memprediksi inflasi pada Agustus masih terjadi deflasi namun cenderung membaik. “Ada kemungkinan (Agustus) masih deflasi, tapi cenderung membaik, karena deflasi di Juli ini cukup dalam,” terangnya.

Sementara itu, Kepala Ekonom Bank Permata Josua Pardede mengatakan indeks harga konsumen (IHK) utama Indonesia pada Juli 2024 mencatat deflasi bulanan sebesar -0,18%, melanjutkan tren deflasi yang terjadi pada dua bulan sebelumnya sebesar -0,08% dan -0,03%. Penurunan ini terutama didorong oleh penurunan harga sejumlah bahan pangan, khususnya cabai merah dan bawang merah, yang masing-masing turun sebesar 14,10% *month on month* (mom) dan 19,77% mom, akibat melimpahnya pasokan dari musim panen raya. “Bahan pangan lain yang mengalami deflasi

antara lain daging ayam ras, daging sapi, telur ayam ras, dan bawang putih. Sebaliknya, bahan pangan yang mengalami inflasi adalah beras, cabai rawit, dan minyak goreng,” kata Josua, Kamis (1/8). Ke depannya, perhatian harus diberikan pada harga beras, komoditas pokok, dengan ekspektasi kenaikan harga setelah berakhirnya musim panen.

Selain itu, indikator ekonomi domestik menunjukkan tren pelemahan, dengan PMI Manufaktur Indonesia memasuki wilayah kontraksi untuk pertama kalinya pada Juli 2024 (49,3)

sejak Agustus 2021. Secara global, kondisi ekonomi berubah menjadi dovish, dengan Federal Reserve mengisyaratkan potensi penurunan suku bunga mulai September 2024 dan seterusnya. “Akibatnya, ada spekulasi bahwa Bank Indonesia mungkin akan menurunkan suku bunga sebesar 25 bps pada akhir tahun,” ujarnya.

Sumber: Kontan.co.id, 02 Agustus 2024.

INVESTMENT NEWS UPDATE

IHSG Naik 1,24% ke 7.217,9 di Sesi I Rabu (7/8), Top Gainers: BUKA, BRPT, SIDO

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melanjutkan penguatannya pada perdagangan Rabu (7/8). Mengutip RTI, pada sesi pertama perdagangan indeks naik 1,24% atau 88,709 poin ke level 7.217,924. Tercatat 364 saham naik, 163 saham turun, dan 248 saham stagnan. Total volume perdagangan 7,9 miliar saham dengan nilai transaksi capai Rp4,16 triliun. Seluruh 11 indeks *sectoral* menopang penguatan IHSG pada sesi pagi. Tiga sektor dengan kenaikan tertinggi yakni; IDX-Basic 2,05%, IDX-Property 1,41%, dan IDX-Trans 1,20%.

Saham-saham *top gainers* LQ45 meliputi PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) naik 6,31% ke Rp118, PT Barito Pacific Tbk (BRPT) naik 3,94% ke Rp1.055, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) naik 2,90% ke Rp710. Saham-saham *top losers* LQ45 meliputi PT Amman Mineral Internasional Tbk (AMMN) turun 3,39% ke Rp 11.400, PT XL Axiata Tbk (EXCL) turun 0,91% ke Rp2.170, PT Indosat Tbk (ISAT) turun 0,47% ke Rp 10.550,

Pasar Asia-Pasifik melanjutkan penguatan pada hari Rabu, mengikuti tolok ukur Wall Street yang menghentikan penurunan tiga hari berturut-turut semalam. Indeks Nikkei naik di atas 2,8% dan Topix Jepang naik lebih dari 4% dalam perdagangan yang tidak menentu. Perusahaan dagang kelas berat Jepang melanjutkan penguatan untuk hari kedua, dengan Marubeni melonjak 11% dan Softbank Group Corp naik 8%. Canon Inc memimpin saham teknologi Jepang yang naik lebih dari 12%. Dalam pidatonya pada hari Rabu, Deputy Gubernur Bank Jepang Uchida Shinichi mengatakan bahwa “Bank perlu mempertahankan pelonggaran moneter dengan suku bunga kebijakan saat ini untuk sementara

waktu, dengan perkembangan di pasar keuangan dan modal di dalam dan luar negeri yang sangat fluktuatif.” Kementerian Keuangan Jepang mengungkapkan pada hari yang sama bahwa mereka melakukan intervensi pembelian yen dalam satu hari yang memecahkan rekor pada tanggal 29 April, menjual dolar senilai 5,92 triliun yen (\$40,32 miliar) untuk melawan jatuhnya yen. Mereka selanjutnya menjual dolar senilai 3,87 triliun yen pada tanggal 1 Mei, data kementerian menunjukkan.

Indeks Hang Seng Hong Kong naik lebih dari 1% dan CSI 300 China daratan naik 0,2% setelah angka perdagangan Tiongkok dirilis. Data bea cukai menunjukkan pada hari Rabu bahwa impor China pada bulan Juli tumbuh lebih cepat dari yang diharapkan, sementara pertumbuhan ekspor meleset dari perkiraan. Ekspor dalam dolar AS naik 7% pada bulan tersebut dibandingkan tahun lalu, meleset dari ekspektasi ekonom untuk kenaikan 9,7%. Pertumbuhan Juli juga lebih lambat dari kenaikan Juni sebesar 8,6%. Sementara itu, impor dalam dolar AS naik 7,2%, jauh lebih tinggi dari perkiraan ekonom sebesar 3,5%. Pada Juni, impor secara tak terduga turun 2,3% di tengah melemahnya permintaan domestik.

Kospi Korea Selatan naik lebih dari 2,5% dan Kosdaq naik lebih dari 2,6%. Saham Samsung Electronics melonjak sekitar 4,5% setelah Reuters melaporkan bahwa *chip* HBM3E 8 lapis Samsung telah lolos uji oleh perusahaan *chip* besar Amerika Nvidia untuk digunakan dalam prosesor kecerdasan bukannya. S&P/ASX 200 Australia naik 0,6% dalam perdagangannya.

Sumber: Kontan.co.id, 07 Agustus 2024.

BI Bukukan Cadev US\$ 145,4 Miliar, Dolar Turun ke Rp 16.030

Rupiah menguat terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pasca Bank Indonesia (BI) mengumumkan data cadangan devisa (*cadev*) bertambah cukup signifikan. Dilansir dari Refinitiv, rupiah ditutup menguat 0,8% di angka Rp16.030/US\$ pada hari ini, Rabu (7/8/2024). Hal ini semakin memperpanjang tren penguatan selama enam hari beruntun. Sementara DXY pada pukul 15:00 WIB naik 0,16% di angka 103,13. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan posisi kemarin yang berada di angka 102,97.

Perkasanya rupiah disepanjang hari ini tak lepas dari hasil *cadev* yang dirilis BI dan cukup mengejutkan pelaku pasar. Tercatat per Juli 2024, *cadev* RI berada di angka US\$145,4 miliar atau naik US\$5,2 miliar dibandingkan periode sebelumnya. “Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut terutama dipengaruhi oleh penerbitan sukuk global pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa,” tulis BI dalam siaran pers, Rabu (7/8/2024) Posisi cadangan devisa pada akhir Juli 2024 setara dengan pembiayaan 6,5 bulan impor atau 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3

bulan impor.

Kepala Departemen Pengelolaan Moneter (DPM) Bank Indonesia Edi Susianto mengatakan, pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpotensi masih terus menguat, seiring dengan besarnya potensi resesi AS. “Iya, kalau dengan itu bisa saja terjadi. Sekarang saja kan sudah Rp 16.120-an tuh,” kata Edi saat ditemui di kawasan Gedung MA, Jakarta, Rabu (7/8/2024).

Hal ini juga dipertegas oleh Kepala Ekonom Bank Mandiri Andry Asmoro juga memiliki pandangan yang serupa dengan Edi. Ia mengatakan, semakin besarnya potensi AS resesi maka kemungkinan Bank Sentral AS atau The Fed untuk menurunkan suku bunga acuannya lebih cepat pada tahun ini. “Ekspektasi penurunan suku bunga acuannya kan jadi semakin gede, harapannya kalau *cut rate* nya beneran di September harusnya *be positive on* rupiah dan penurunan *bond yield*,” tutur Andry.

Sumber: CNBC Indonesia, 07 Agustus 2024.

VIEW & PORTFOLIO STRATEGY UPDATE!

Portfolio Strategy Equity Fund

Pada tahun 2024, diharapkan Federal Reserve (Fed) akan melonggarkan kebijakan moneternya sebesar 75-100 basis poin, sesuai dengan *swap rate* yang diimplikasikan oleh pasar. Hal ini tentu dengan catatan bahwa target inflasi 2% tercapai. Kami optimis bahwa skenario ini akan terwujud, terutama didukung oleh katalis internal domestik berupa pemilihan umum yang ramah investor dan transisi pemerintahan baru yang stabil. Transisi yang lancar ini diharapkan dapat mempercepat kembali investasi dan konsumsi ke tren potensial jangka panjang dengan pertumbuhan PDB di atas 6%.

Melihat sejarah perilaku pasar 12 bulan pasca pemilihan umum sebelumnya, sektor-sektor yang secara signifikan mengungguli pasar adalah infrastruktur, properti, dan keuangan. Hal ini sejalan dengan keyakinan kami bahwa sektor-sektor tersebut akan mendapat manfaat besar dari situasi ekonomi dan politik yang kondusif pasca pemilihan.

Dalam strategi investasi kami, posisi *overweight* tetap kami pertahankan pada sektor-sektor yang sensitif terhadap suku bunga dan konsumsi domestik. Sektor-sektor ini diharapkan akan diuntungkan oleh pelonggaran kebijakan moneter yang dilakukan

oleh Fed, serta peningkatan konsumsi domestik yang dipicu oleh stabilitas politik dan pemerintahan baru pasca pemilihan umum. Sektor-sektor seperti infrastruktur, properti, dan keuangan adalah fokus utama kami karena mereka memiliki potensi besar untuk pertumbuhan yang signifikan dalam lingkungan ekonomi yang mendukung.

Di sisi lain, kami secara sadar menghindari sektor pertambangan. Ekspektasi kami terhadap pelemahan ekonomi

global dapat memperburuk situasi kelebihan pasokan di Indonesia yang diakibatkan oleh pembangunan kapasitas besar-besaran dari kebijakan hilirisasi. Kami melihat risiko yang signifikan dalam sektor ini, terutama jika permintaan global tidak mampu mengimbangi peningkatan pasokan domestik.

Pandangan Kami

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2024 masih menunjukkan tren *sideways* setelah sebelumnya mengalami pelemahan yang cukup dalam akibat keluarnya dana investor asing dari pasar modal Indonesia. Pada tanggal 7 Agustus 2024, IHSG ditutup pada level 7.212,13, turun tipis sebesar 0,83% sejak awal tahun 2024.

Ekspektasi penurunan suku bunga oleh Federal Reserve (The Fed) yang diprediksi akan terjadi pada bulan September memberikan optimisme bagi investor terhadap pasar negara berkembang, termasuk Indonesia. Selain itu, laporan keuangan semester 1 2024 dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di IHSG mayoritas menunjukkan hasil yang positif, yang turut mendukung pergerakan IHSG. Sebagai informasi, hingga awal Agustus 2024, investor asing telah masuk ke pasar ekuitas Indonesia sebesar USD 30 juta. Sementara itu, pada kuartal 2 2024, investor asing telah masuk ke pasar ekuitas Indonesia sebesar USD 457 juta.

Di sisi lain, data inflasi Indonesia yang stabil dan sesuai

dengan target Bank Indonesia memberikan sentimen positif. Inflasi pada Juli 2024 tercatat sebesar 2,13% year-on-year, yang masih dalam target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal 2 2024 mengalami perlambatan menjadi 5,05% year-on-year dibandingkan dengan kuartal 1 2024 yang tercatat sebesar 5,11% year-on-year. Namun, secara *quarter-on-quarter*, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 3,79%. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tetap solid di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Kami melihat bahwa penurunan suku bunga The Fed yang diharapkan terjadi pada bulan September 2024 dapat menarik minat investor asing untuk menambah dana di pasar ekuitas negara berkembang, termasuk Indonesia. Dengan fundamental ekonomi yang solid dan sentimen positif dari laporan keuangan perusahaan, IHSG diharapkan dapat terus menunjukkan tren positif meskipun masih ada tantangan dari ketidakpastian ekonomi global.

Dapatkan news update tentang kinerja investasi RoboARMS Generali Indonesia dan info terkini investasi global dan nasional di setiap awal bulan.

Di Generali Indonesia, Kami Mengutamakan Kamu

Tanya seputar polis dan investasi Anda melalui Virtual Chat JANE di :

Whatsapp chat :
 +62 858-1315-0037

Web chat :
www.generali.co.id

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



**Cari
JANE
aja!**